

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu wilayah mengakibatkan banyaknya pemanfaatan ruang dan tingginya penggunaan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang selalu dibutuhkan oleh makhluk hidup adalah air bersih. Seperti yang tertulis dalam Surat Keputusan MenLHK No 297 tahun 2019 mengenai Daya Dukung dan Daya Tampung (DDDT) Air Nasional, disebutkan bahwa air bersih adalah bagian dari alam yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya yang harus dijaga secara berkelanjutan. Apabila sumber daya alam di suatu wilayah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup yang ada didalamnya, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kualitas dari daya dukung lingkungan hidup di wilayah tersebut. Pada wilayah perkotaan saat ini banyak daerah yang mengalami krisis air bersih, karena minimnya sumber penyediaan air bersih yang disebabkan oleh banyaknya alih fungsi lahan.

Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang memiliki luas wilayah sangat kecil yaitu 205.38 km² atau hanya 0,41% dibandingkan dengan Kabupaten yang lainnya dari total luas Provinsi Jambi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi pada tahun 2021, Kota Jambi memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 16,68% dari seluruh jumlah penduduk Provinsi Jambi. Tingginya jumlah penduduk di Kota Jambi juga akan mengakibatkan tingginya kebutuhan air bersih. Saat ini, sebagian besar masyarakat Kota Jambi dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari menggunakan air permukaan yaitu Sungai Batanghari. Jika penggunaan atau pemanfaatannya tidak terkontrol, bisa mengakibatkan munculnya permasalahan terhadap lingkungan hidup (Santoso *et al.*, 2020).

Namun, Sungai Batanghari kerap mengalami kekeringan saat musim kemarau tiba dan debit air akan menurun, sehingga ketersediaan air baku juga ikut berkurang. Oleh karenanya, masyarakat kesulitan dalam mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila keadaan ini terus terjadi, antara ketersediaan sumber daya alam yang terbatas dan jumlah kebutuhan penduduk Kota Jambi terus meningkat hingga tidak ada keseimbangan antara keduanya maka bisa mempengaruhi kualitas daya dukung lingkungan hidup di Kota Jambi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menyepakati dalam menganalisa daya dukung lingkungan hidup ialah berbasis jasa ekosistem dengan menggunakan tiga parameter, diantaranya ekoregion,

tutupan lahan dan tipe vegetasi alami. Maka dari itu, perlu dilakukan suatu analisa untuk mengetahui kondisi daya dukung lingkungan hidup untuk penyediaan air bersih di Kota Jambi yang dibuat melalui skripsi dengan judul “Analisis Daya Dukung Lingkungan Hidup Untuk Penyediaan Air Bersih Berbasis Jasa Ekosistem Di Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi daya dukung lingkungan hidup (DDLH) untuk penyediaan air bersih berbasis jasa ekosistem di Kota Jambi.
2. Bagaimana perbandingan model spasial daya dukung lingkungan hidup untuk penyediaan air bersih berbasis jasa ekosistem di Kota Jambi dari bobot dan skor yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan bobot dan skor hasil perhitungan metode *analytical hierarchy process* (AHP).

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi daya dukung lingkungan hidup untuk penyediaan air bersih di Kota Jambi.
2. Menganalisa perbandingan model spasial daya dukung lingkungan hidup berbasis jasa ekosistem untuk penyediaan air bersih dari bobot dan skor yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan bobot dan skor hasil perhitungan metode *analytical hierarchy process* (AHP).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ialah:

1. Menjadi sarana informasi mengenai daya dukung lingkungan hidup untuk penyediaan air bersih berbasis jasa ekosistem di Kota Jambi yang ditampilkan dalam bentuk peta.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk pemerintah daerah Kota Jambi dalam upaya menyusun perencanaan dan mengelola sumber daya alam air bersih secara baik dan berkelanjutan.